

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Spodoptera frugiperda, atau yang dikenal dengan sebutan ulat grayak *Fall Armyworm* (FAW), merupakan hama asing yang baru ditemukan menyerang tanaman jagung di Indonesia. Hama ini berasal dari benua Amerika dan tercatat telah menyebar ke berbagai negara di Afrika, Myanmar, India, Sri Lanka, Cina, Jepang, dan Korea (Rwomushana, 2019). Indonesia pertama kali mengalami serangan *S. frugiperda* pada tahun 2019, khususnya di daerah Lampung (Trisyono *et al.*, 2019) dan Jawa Barat (Maharani *et al.*, 2019). Bagian tropis dan subtropis Amerika adalah tempat asal hama ini. Kerusakan tanaman sebagian besar disebabkan oleh larva hama. Ngengat FAW dapat melakukan perjalanan lebih dari 100 kilometer setiap malam dan dapat berkembang biak hingga beberapa generasi per tahun (Nonci *et al.*, 2019).

S. frugiperda memiliki kisaran inang yang luas serta memiliki siklus hidup yang singkat. Siklus hidupnya membutuhkan 32 hingga 46 hari dan sebanyak 900 – 1200 telur dapat diletakkan oleh satu betina *S. frugiperda*. (Sharanabasapa *et al.*, 2018). Serangan hama *S. frugiperda* yang dimulai sejak tanaman jagung masih muda hingga dewasa menyebabkan kerusakan yang paling serius pada fase vegetatif. Karena itu, dapat merusak beberapa sereal dan tanaman yang memiliki nilai ekonomi penting, termasuk jagung, beras, sorgum, jewawut, sayuran, dan kapas (Sharanabasapa *et al.*, 2018).

S. frugiperda, hama invasif yang telah menjadi ancaman serius bagi produksi jagung di Indonesia sejak tahun 2019 (Kementan, 2019). *S. frugiperda* bersifat generalis dan polifag dengan 353 inang tanaman yang termasuk ke dalam 76 famili, beberapa inang utamanya adalah tanaman pangan seperti jagung, padi, gandum, sorgum, dan tebu, sehingga perlu diwaspadai perkembangan populasinya (FAO & CABI, 2019).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tanaman jagung, pakcoy, caisim, bayam, kembang kul, brokoli, mentimun, buncis, kacang panjang, rumput teki dan pepaya jepang, dapat menjadi tanaman inang alternatif bagi *S. frugiperda* (Nurkomar *et al.*, 2023). Jenis pakan yang dimakan oleh larva dapat mempengaruhi perilaku seperti preferensi pakan (Zhang dan Liu 2006).

Marhamah (2023) melaporkan bahwa *S. frugiperda* yang di pelihara dengan jagung lebih menyukai caisim dari pada pakcoy pada pengujian preferensi pakan dengan pilihan di laboratorium. Sejauh ini belum ada yang melakukan penelitian preferensi pakan yang dipelihara dengan tanaman inang alternatif, dan hanya menggunakan jagung sebagai tanaman utama untuk pemeliharaan *S. frugiperda*. Adanya caisim yang menjadi tanaman inang alternatif bagi *S. frugiperda* mengindikasikan perlunya penelitian mengenai pengaruh pakan yang dimakan oleh larva *S. frugiperda* terhadap preferensi pakannya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, diperoleh rumusan masalah yaitu bagaimana pengaruh jenis pakan caisim terhadap preferensi *S. frugiperda* pada tanaman pakcoy dan caisim?

C. Tujuan Penelitian

Mengatahui pengaruh caisim sebagai pakan pemeliharaan terhadap preferensi *S. frugiperda* pada tanaman pakcoy dan caisim.